

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah Perusahaan Textile dan Garment yang menerbitkan saham dan saham tersebut diperdagangkan periode 2016 – 2020. Dari total keseluruhan perusahaan yang ada, maka setelah memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan, maka diperoleh 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 16 unit saham.

Tabel 4.1 Data sampel perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT POLYCHEM INDONESIA Tbk	ADMG
2	PT CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	CNTX
3	PT ARGO PANTES Tbk	ARGO
4	PT ERATEX DJAJA Tbk	ERTX
5	PT EVER SHINES TEX Tbk	ESTI
6	PT PANASIA INDO RESOURCES Tbk	HDTX
7	PT INDO RAMA SYNTHETICS Tbk	INDR
8	PT ICTSI JASA PRIMA Tbk	KARW
9	PT APAC CITRA CENTERTEX Tbk	MYTX
10	PT PAN BROTHERS Tbk	PBRX
11	PT ASIA PASIFIC FIBERS Tbk	POLY
12	PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	RICY
13	PT NUSANTARA INTI CORPORA Tbk	UNIT
14	PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURE	STAR
15	PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk	TFCO
16	PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk	TRIS

Sumber: data diolah peneliti 2020

Data perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di BEI. Data yang digunakan adalah data akhir tahun 2016 sampai 2020.

2. Paparan Data

Variabel operasional adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan dalam suatu penelitian. Adapun cara pengukuran dari variabel ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran Rasio. Berikut ini adalah variabel yang akan diteliti, yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap *total asset*. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sesuai dengan hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 1
Return On Asset
(dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADMG	90,05	88,85	87,86	87,86	84,74
CNTX	92,56	89,37	87,3	87,3	83,78
ARGO	90,13	89,15	87,52	87,52	83,53
ERTX	90,72	89,57	88,11	88,11	81,36
ESTI	99,43	90,05	89,31	89,31	81,96
HDTX	100,8	92,56	89,32	89,32	90,05
INDR	99,89	90,13	87,58	87,58	92,56
KARW	98,99	90,72	87,53	87,53	90,13
MYTX	99,71	90,82	86,43	86,43	90,05
PBRX	98,99	90,67	86,88	86,88	92,56
POLY	94,62	90,26	86,27	86,27	90,13
RICY	91,5	88,03	85,99	85,99	90,72
UNIT	99,43	90,05	89,31	89,31	81,96
STAR	100,8	92,56	89,32	89,32	90,05
TFCO	99,89	90,13	87,58	87,58	92,56
TRIS	98,99	90,72	87,53	87,53	90,13

Sumber: Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor Textile dan Garment

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nilai *Return On Asset* terendah terjadi pada perusahaan dengan kode UNIT tahun 2017 sebesar 81,36 persen. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan dengan kode HDTX pada tahun 2014 sebesar 100,8 persen.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Selain itu rasio ini dinilai penting karena member pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah

kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan dan begitu pula jika sebaliknya.:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sesuai dengan hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.2
Debt to Equity Ratio
(dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADMG	5,09	5,56	5,46	4,72	5,56
CNTX	5,3	5,83	5,59	4,78	5,83
ARGO	5,3	5,49	5,35	4,61	5,49
ERTX	5,14	5,2	5,48	4,82	5,2
ESTI	4,02	5,44	6,17	4,75	5,44
HDTX	3,9	5,09	5,68	5,09	5,09
INDR	4,31	5,3	5,32	5,3	5,3
KARW	4,58	5,3	5,55	5,3	5,3
MYTX	4,67	5,14	4,67	5,09	5,14
PBRX	4,58	5,16	4,8	5,3	5,16
POLY	4,86	5,13	4,68	5,3	5,13
RICY	4,33	4,84	4,42	5,14	4,84
UNIT	4,67	5,14	4,67	5,09	5,14
STAR	4,58	5,16	4,8	5,3	5,16
TFCO	4,86	5,13	4,68	5,3	5,13
TRIS	4,33	4,84	4,42	5,14	4,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor Textile dan Garment

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada perusahaan dengan kode HDTX tahun 2016

sebesar 3,9 persen. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan dengan kode ESTI pada tahun 2018 sebesar 6,17 persen.

c. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Perhitungan Cash Ratio (CR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.3 Cash Ratio (dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADMG	0,5	0,88	1,01	1,01	0,88
CNTX	0,5	0,78	0,81	1	0,78
ARGO	0,46	0,69	0,88	1,12	0,69
ERTX	0,49	0,62	0,8	1,1	0,62
ESTI	1,13	0,63	0,16	1,11	0,63
HDTX	1,12	0,5	0,73	0,5	0,5
INDR	1,05	0,5	0,63	0,5	0,5
KARW	0,93	0,46	0,48	0,46	0,46
MYTX	0,97	0,49	0,59	0,49	0,49
PBRX	0,92	0,51	0,46	0,5	0,51
POLY	1,12	0,5	0,73	0,5	0,5
RICY	1,05	0,5	0,63	0,5	0,5
UNIT	0,93	0,46	0,48	0,5	0,46
STAR	0,97	0,49	0,59	0,46	0,49
TFCO	0,92	0,51	0,46	0,49	0,51
TRIS	4,33	4,84	4,42	5,14	4,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor Textile dan Garment

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai *Cash Ratio* terendah terjadi pada beberapa perusahaan di kisaran 5 persen. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan dengan kode TRIS pada tahun 2019 sebesar 5,14 persen.

d. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham dibagi dengan laba per saham sehingga semakin tinggi rasio ini mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik, dan begitu pula sebaliknya. Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{EPS}$$

Sesuai dengan hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.2
Debt to Equity Ratio
(dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADMG	5,09	5,56	5,46	4,72	5,56
CNTX	5,3	5,83	5,59	4,78	5,83
ARGO	5,3	5,49	5,35	4,61	5,49
ERTX	5,14	5,2	5,48	4,82	5,2
ESTI	4,02	5,44	6,17	4,75	5,44
HDTX	3,9	5,09	5,68	5,09	5,09
INDR	4,31	5,3	5,32	5,3	5,3
KARW	4,58	5,3	5,55	5,3	5,3
MYTX	4,67	5,14	4,67	5,09	5,14
PBRX	4,58	5,16	4,8	5,3	5,16
POLY	4,86	5,13	4,68	5,3	5,13

RICY	4,33	4,84	4,42	5,14	4,84
UNIT	4,67	5,14	4,67	5,09	5,14
STAR	4,58	5,16	4,8	5,3	5,16
TFCO	4,86	5,13	4,68	5,3	5,13
TRIS	4,33	4,84	4,42	5,14	4,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor Textile dan Garment

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada perusahaan dengan kode HDTX tahun 2016 sebesar 3,9 persen. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan dengan kode ESTI pada tahun 2018 sebesar 6,17 persen.

B. Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam regresi yang meliputi: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan normalitas suatu data adalah dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan yaitu menerima H_0 apabila nilai signifikan lebih dari tingkat alpha yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05).

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_0 ditolak apabila $\text{sig} < 0,05$

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75717731
	Absolute	,044
Most Extreme Differences	Positive	,044
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,757

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,757 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,027	1,053		5,881	,000		
PER	,832	,081	,506	10,735	,000	,948	1,027
1 CR	-,003	,005	-,028	-,559	,577	,958	1,044
ROA	,137	,024	,304	5,120	,000	,796	1,194
DER	-1,153	,291	-,316	-5,930	,000	,574	1,672

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinieritas ini adalah data yang telah dihilangkan *outlier*-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji *Durbin-Watson*. Panduan mengenai angka D- W untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan : (Santoso, 2000:219)

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.7 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,472	,428	,8173	1,766

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari table 4.4 di atas nilai Durbin Watson adalah 1,766. Dengan menggunakan table Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai 1,766 berada pada kisaran -2 sampai 2 yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga asumsi klasik mengenai tidak terjadinya gejala autokorelasi dapat terpenuhi oleh model regresi yang diperoleh.

Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,027	1,053		5,881	,000		
PER	,832	,081	,506	10,735	,000	,948	1,027
CR	-,003	,005	-,028	-,559	,577	,958	1,044
ROA	,137	,024	,304	5,120	,000	,796	1,194
DER	-1,153	,291	-,316	-5,930	,000	,574	1,672

a. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas didapati bahwa:

1. Nilai signifikansi t pada variabel PER sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05 sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan PER terhadap STOCK RETURN dan dengan t hitung sebesar 10,735 lebih besar dari t tabel adalah 1,9751 sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi PER maka semakin tinggi Return Saham.

2. Nilai signifikansi t pada variabel CR sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05 sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan PER terhadap STOCK RETURN dan dengan t hitung sebesar 10,735 lebih besar dari t tabel adalah 1,9751 sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi PER maka semakin tinggi Return Saham, atau hubungan antara PER dan Return Saham memiliki hubungan yang positif
3. Nilai signifikansi t pada variabel ROA sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan ROA terhadap Return saham dan dengan t hitung sebesar 5,120 lebih besar dari t tabel adalah 1,9751. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi Return Saham atau hubungan antara ROA dan Return Saham adalah hubungan positif.
4. Nilai signifikansi t pada variabel DER sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan DER terhadap return saham dan dengan t hitung sebesar -5,930 lebih kecil dari t tabel adalah 1,9751. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi DER maka semakin rendah return saham atau hubungan antara DER dan Return Saham memiliki hubungan negatif.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 5.9 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,672	5	24,334	37,434	,000 ^b
	Residual	141,715	248	,650		
	Total	263,387	254			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER, CR, ROA, dan DER bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. Berdasarkan hasil analisis regresi diatas maka H_a pada penelitian ini diterima.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya: Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Desy dan Astohar (2012) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham bahwa semua variabel independennya secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham

2. Uji T

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 5.10 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,027	1,053		5,881	,000		
PER	,832	,081	,506	10,735	,000		1,027
CR	-,003	,005	-,028	-,579	,557		1,044
ROA	,137	,024	,304	5,120	,000		1,194
DER	-1,153	,291	-,316	-5,930	,000		1,672

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi diatas, hanya PER, ROA dan DER yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 atau 5% Variable PER, ROA dan DER secara parsial berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap *return* saham dengan nilai sig masing-masing: 0.000. Berdasarkan hasil Uji t maka Ha₁, Ha₃ dan Ha₄ diterima

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 5.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,472	,428	,8173	1,776

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 47,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Current Ratio* (CR) diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 47,2 % dan sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor makro perusahaan, faktor ekonomi negara, dan faktor industri secara umum.